

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 berdampak besar pada perekonomian, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia. Penetapan kebijakan untuk melaksanakan Karantina dan Isolasi Mandiri yang diberlakukan oleh banyak negara diseluruh dunia untuk menahan penyebaran kasus telah menyebabkan penghentian banyak bisnis, mengurangi lapangan pekerjaan dan aktivitas ekonomi diseluruh dunia (Suárez et al., 2021). Pemerintah telah menganalisis bahwa krisis ekonomi akibat Pandemi Covid-19 akan berdampak pada penurunan laba dan kinerja keuangan di berbagai jenis usaha (Devi et al., 2020). Menurut Curry et al., (2018) krisis ekonomi yang terjadi pada negara dapat membuat perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. *Financial distress* mengacu pada ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan karena pendapatan yang tidak mencukupi. Berada pada tahap *financial distress* sangat mempengaruhi kegiatan produksi dan operasi perusahaan, dan dengan demikian *financial distress* secara efektif mampu memprediksi keadaan yang memprihatinkan baik bagi manajer maupun investor (Huang et al., 2024). Sehingga, prediksi *financial distress* memainkan peran penting dalam analisis keuangan, bertujuan untuk mengantisipasi dan memitigasi risiko yang terkait dengan kesehatan keuangan dalam konteks kondisi ekonomi yang berfluktuasi (Ali et al., 2024).

Akibat adanya Pandemi Covid-19, kondisi *financial distress* dapat dialami oleh semua perusahaan diberbagai sektor, tidak terkecuali pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan

dalam industri makro, perusahaan sektor properti dan *real estate* termasuk kedalam sektor yang mudah terpengaruh dengan adanya inflasi, fluktuasi dengan nilai tukar dan suku bunga yang mempengaruhi daya beli serta tingkat belanja penduduk (Islami et al., 2023). Sektor properti dan *real estate* biasanya mengalami kelebihan pasokan (*over supplied*) ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, namun juga akan mengalami penurunan yang cepat saat pertumbuhan ekonomi menurun (Mustahfiroh, 2022). Medcom.id (2020) Direktur Utama BEI, Inarno Djajadi mengatakan sektor yang mengalami penurunan paling dalam selama 2020 adalah sektor properti dan *real estate* sebesar 33,56%. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan sikap masyarakat yang terjadi akibat Pandemi Covid-19, sehingga masyarakat menahan untuk mengkonsumsi kebutuhan atau aset yang sifatnya jangka panjang seperti properti dan *real estate*. Dalam tahun 2020, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bergerak cukup volatile, sehingga pada akhir tahun IHSG ditutup negatif dengan penurunan 0,95% pada level 5.979,07. Secara *Year to Date*, IHSG sektor properti dan *real estate* sebagai penyumbang pelemahan paling besar sebanyak 5,09% selama tahun 2020 (Kompas.com, 2020).

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai kesuksesan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penjualan, penggunaan aset dan pemanfaatan modal saham (Anisa et al., 2023). Rasio profitabilitas menjadi indikator untuk menunjukkan seberapa efektif dan efisien sebuah perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan profit atau keuntungan (Christine et al., 2019). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Semakin tinggi ROA yang diperoleh maka kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*

semakin kecil. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Christine et al., (2019), Afriyani (2023) menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Nurhayati et al., (2021) mengatakan bahwa rasio profitabilitas tidak mempengaruhi *financial distress*.

Rasio Likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Menurut Kasmir (2016:128) dalam Husain (2021) menjelaskan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). CR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Nukmaningtyas, 2018). Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi menandakan perusahaan tersebut untuk tetap tumbuh cenderung tinggi. Dimana, semakin likuid perusahaan maka tingkat kepercayaan kreditur semakin tinggi untuk memberikan dananya. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erayanti (2019), Saputri et al., (2021), Letiana et al., (2023) menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asfali (2019), Hertina et al., (2022) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Leverage adalah perhitungan yang digunakan oleh perusahaan untuk menghitung kemampuannya dalam membayar kewajiban atau hutang jangka

panjang. Menurut Kasmir (2016:151) dalam (Nukmaningtyas, 2018) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai menggunakan utang. Artinya, berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti yang lebih luas, dapat dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang membandingkan antara seluruh hutang dengan total ekuitas. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asfali (2019), Fitri & Syamwil (2020), Rissi et al., (2021) menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan menurut Erayanti (2019), Saputri et al., (2021), Purwaningsih (2022) DER tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Selain rasio keuangan, terdapat rasio pasar yang akan digunakan untuk menganalisis adanya kondisi *financial distress*. Rasio pasar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur mahal dan murahnya suatu saham. Menurut Moeljadi (2006:75) dalam Farid (2013) rasio pasar memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek perusahaan di masa yang akan datang. Rasio pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning per Share* (EPS) karena dapat memberikan gambaran tentang potensi pertumbuhan laba bersih pada suatu perusahaan. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Menurut Kasmir (2014) dalam Wijaya (2017) *Earning per Share* yang besar merupakan salah satu bentuk pengukuran keberhasilan perusahaan dimana dapat

mempengaruhi minat investor untuk membeli saham. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sa'diyah & Widagdo (2022) menyatakan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Pemilihan objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023. Akibat adanya Pandemi Covid-19, membuat sektor properti dan *real estate* ini menjadi salah satu sektor yang mengalami penurunan cukup drastis selama Pandemi Covid 19, dikarenakan adanya perubahan sikap masyarakat dalam membeli kebutuhan untuk jangka panjang. Selain itu, kurangnya penelitian terkait variabel independen seperti *Earning per Share* terhadap *financial distress* membuat penulis tertarik mengangkat topik ini dengan judul “**Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Earning per Share Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Periode 2020-2023**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, maka rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?

3. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh *Earning per Share* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
5. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *earning per share* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *financial dsitress* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
2. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *financial dsitress* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
3. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *financial dsitress* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

4. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh *Earning per Share* terhadap *financial dsitress* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
5. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *earning per share* secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari melaksanakan penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk memperkaya literatur dan menambah pengetahuan terkait pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *earning per share* terhadap perusahaan yang mengalami *financial distress*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan refrensi dalam membuat penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini berisikan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian serta menjelaskan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka. Bab ini membahas terkait landasan teori yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian, pemaparan penelitian terdahulu serta kerangka penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian.

BAB III: Metodologi Penelitian. Bab ini membahas terkait desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, model penelitian, serta metode analisis data yang digunakan untuk penelitian.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan. Bab ini membahas terkait gambaran umum objek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil dari pengaruh masing-masing variabel penelitian.

BAB V: Penutup. Bab ini membahas terkait kesimpulan dari hasil analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya.

